

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MENUMBUHKAN
SELF-ACCEPTANCE PENYANDANG DISABILITAS FISIK
DI SENTRA TERPADU PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA**



Oleh:

ANA BELLA PUANDINA

NIM: 21200012071

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Bella Puandina
NIM : 21200012071
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2023

Saya yang menyatakan



Ana Bella Puandina

NIM: 21200012071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Bella Puandina
NIM : 21200012071
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2023

Saya yang menyatakan



Ana Bella Puandina

NIM: 21200012071

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1114/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Bimbingan Mental Spiritual Untuk Menumbuhkan Self-Acceptance Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA BELLA PUANDINA, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012071
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 657844312013



Penguji II
Prof. Zalkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6578529000354



Penguji III
Ro'lah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6578456820642



Yogyakarta, 23 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657916388608

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MENUMBUHKAN *SELF-ACCEPTANCE* PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI SENTRA TERPADU
PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Ana Bella Puandina
NIM : 21200012071
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art* (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 November 2023

Pembimbing,



Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP: 196812082000031001

ABSTRAK

Penyandang disabilitas fisik yang telah diwawancarai memiliki kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi kondisi dan situasi yang sulit dalam kehidupan mereka. Dari kondisi ini, penyandang disabilitas fisik kemudian mencoba menerima keadaan diri (*self-acceptance*). Bentuk *self-acceptance* mereka mempengaruhi sikap dan perilaku dalam interaksi sosial mereka. Salah satu praktik penting membantu mereka untuk *self-acceptance* adalah layanan bimbingan mental spiritual dari Panti Rehabilitasi Sosial Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengeksplor bagaimana implementasi bimbingan mental spiritual, (2) menginvestigasi bagaimana internalisasi dari bimbingan mental spiritual terhadap *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik, dan (3) menggali bagaimana hasil internalisasi *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik.

Studi ini adalah penelitian lapangan yang kualitatif. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan 13 informan di sini menggunakan teknik *purposive sampling*. Para informan ini terdiri dari satu orang pekerja sosial, dua orang konselor, dua orang pembimbing dan delapan orang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) atau penyandang disabilitas fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi layanan bimbingan mental spiritual dan uraian *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik. Selain wawancara, peneliti telah mengobservasi langsung dan mendokumentasikan proses-proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual, dan kegiatan baca tulis al-Qur'an. Data lain dalam penelitian ini diambil dari buku dan artikel ilmiah yang membahas mengenai bimbingan mental spiritual dan *self-acceptance*. Data telah dianalisis, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema.

Hasil yang peneliti dapatkan: (1) implementasi bimbingan mental spiritual di Sentra ini rutin dilakukan dua kali seminggu pada Rabu dan Sabtu. Layanan diberikan langsung oleh pembimbing kepada penyandang disabilitas fisik dengan pengawasan konselor. Layanan terdiri dari bimbingan ibadah, zikir, doa, membaca al-Qur'an, dan *tazkirah* via ceramah, serta ada konsultasi rohani. (2) Internalisasi nilai spiritual melalui layanan bimbingan mental spiritual, lalu dihayati dan diaplikasikan melalui tindakan, pengalaman, dan pembiasaan, dengan pendekatan terdiri dari pendekatan emosional, fungsional, dan keteladanan. (3) Proses internalisasi di atas menghasilkan *self-acceptance*, yang dapat dilihat melalui penyesuaian sikap, percaya diri, merasa memiliki harga diri.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, *Self-Acceptance*, Penyandang Disabilitas Fisik.

KATA PENGANTAR

Tesis berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Untuk Menumbuhkan *Self-Acceptance* Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta” ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Dua untuk memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A.) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis mengakui bahwa terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan selama proses penelitian tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dan lembaga yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penelitian ini di antaranya yakni kepada:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan di kampus ini.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan arahan dan petunjuk serta sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penulisan tesis ini.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penulisan tesis ini.

7. Pihak-pihak terkait di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang telah berkenan memberikan data dan informasi dalam penulisan tesis ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada ayahanda tercinta Andi Bunyamin dan ibunda tercinta Asnawati, dan kedua kakakku tersayang Alivia Sekartia Sabrina dan Amanda Nadila Shafira, serta adikku tersayang Rahma Amelia yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat baik secara moril maupun materil, yang senantiasa menjadi motivasi terbesar penulis dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih kepada Dimas Estu Prasetyo yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan, semangat, maupun bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat-sahabatku, Hanah, Dhea, Axel, Ika, Fitria, dan Ida yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tidak bosan-bosannya memberikan dukungan.
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan menyemangati.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharap saran dari berbagai pihak agar tesis ini lebih baik. Terima kasih.

Yogyakarta, 8 November 2023

Penulis,

Ana Bella Puandina

NIM: 21200012071

MOTTO

Cobalah untuk berdamai dengan keadaan, cobalah berdamai dengan apa yang tidak bisa kita ubah, cobalah untuk menerima segala apa yang terjadi, karena “ikhlas” selalu menjadi ending yang terbaik. Dan ingatlah, ketika kita ikhlas menerima segala kekecewaan dalam hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaan dengan beribu-ribu kebaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Terimakasih kepada almamater tercinta Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoretis	14
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : Konsep Bimbingan Mental Spiritual, <i>Self-Acceptance</i>, Rehabilitasi Sosial dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Fisik	32
A. Bimbingan Mental Spiritual.....	32
1. Bimbingan	33
2. Mental.....	35
3. Spiritual	37

4. Bimbingan Mental Spiritual	39
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Mental Spiritual	41
6. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual.....	42
7. Sistem Bimbingan Mental Spiritual dan Pelaksanaan.....	45
B. <i>Self-Acceptance</i>	50
1. Definisi <i>Self-Acceptance</i>	50
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Acceptance</i>	53
3. Tahapan <i>Self-Acceptance</i>	57
4. Manfaat <i>Self-Acceptance</i>	59
C. Rehabilitasi Sosial	62
D. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Fisik.....	64

BAB III : Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta:

Implementasi Bimbingan Mental Spiritual	69
A. Deskripsi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.....	69
1. Sejarah Berdiri.....	69
2. Tujuan Pokok dan Fungsi.....	72
3. Jangkauan Kerja	73
4. Visi, Misi, dan Motto	74
5. Tujuan.....	76
6. Sasaran	76
7. Struktur Organisasi.....	77
8. Prosedur Pelayanan	78
B. Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Pada Penyandang Disabilitas Fisik	81
1. Tujuan.....	81
2. Pembimbing	87
3. Sasaran Bimbingan.....	88
4. Materi	91
5. Metode dan Media.....	94
6. Hambatan	95
7. Evaluasi	96

BAB IV : Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dan Hasil *Self-Acceptance*

Penyandang Disabilitas Fisik	99
A. Profil Informan Penyandang Disabilitas Fisik	99
B. Perspektif Penyandang Disabilitas Fisik Terhadap	

<i>Self-Acceptance</i> dan Relasinya Dengan Bimbingan Mental Spiritual	122
C. Mekanisme Internalisasi Bimbingan Mental Spiritual dalam <i>Self-Acceptance</i> Penyandang Disabilitas Fisik.....	130
D. Hasil <i>Self-Acceptance</i> Pada Penyandang Disabilitas Fisik.....	140
BAB V : PENUTUP	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jangkauan Kerja Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta	74
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Struktur Organisasi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta	77
Bagan 4.1	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Pente Lukman	103
Bagan 4.2	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Rizal Setiawan	105
Bagan 4.3	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Wahidin	108
Bagan 4.4	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Yoga Mahardika	110
Bagan 4.5	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Elfia Sandi Saputri	113
Bagan 4.6	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Rinani	116
Bagan 4.7	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Vera Yuni Ruswanti	118
Bagan 4.8	Dinamika bimbingan mental spiritual dan <i>self-acceptance</i> Shofie Zamrotul Fatma	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Observasi.....	170
Lampiran II	Surat Izin Penelitian.....	171
Lampiran III	Pedoman Wawancara.....	172
Lampiran IV	Surat Balasan Penelitian	176
Lampiran V	Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis.....	178
Lampiran VI	Dokumentasi.....	181



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) merupakan individu atau kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupan serta tidak melaksanakan fungsi sosial dengan sewajarnya. Hal tersebut dapat berupa kemiskinan, penelantaran, keterasingan, ketertinggalan, ketunaan sosial, kecacatan, atau diskriminasi dalam berbagai bentuk.¹ Salah satu kelompok Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ialah penyandang disabilitas, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas yang adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²

Salah satu penyandang disabilitas fisik yakni seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi gerak, seperti bagian tubuhnya diamputasi, yang mengalami stroke, lumpuh layuh, akibat kusta, paraplegia, *Cerebral Palsy*, dan terakhir orang bertubuh kecil (*dwarfisme*).³ Keterbatasan yang terjadi pada fungsi fisik

¹ Muhammad Soleh Pulungan, “Kebijakan Hukum Otonomi Daerah Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial PMKS Provinsi Kalimantan Timur”, *Jurnal Inovasi* 15, no. 2 (2018): 65-169.

² BPK RI, “Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2016”, dalam <https://peraturan.bpk.go.id> diakses pada tanggal 28 November 2023.

³ Dini Widinarsih. “Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127-142.

menyebabkan penyandang disabilitas fisik dianggap kurang produktif serta selalu bergantung pada orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini tentu berdampak negatif bagi penyandang disabilitas fisik karena mereka kehilangan fungsi mereka dalam bermasyarakat, dan dapat berdampak serius pada aspek psikis mereka.⁴ Penerimaan yang rendah serta pernyataan-pernyataan kurang baik yang berkembang di kalangan masyarakat serta perlakuan diskriminatif yang dialami oleh para penyandang disabilitas fisik dapat berdampak negatif bagi mereka, sekaligus berimplikasi pada penerimaan diri (*self-acceptance*).⁵

Self-acceptance merupakan aspek penting dalam kehidupan individu. *Self-acceptance* dikatakan sebagai suatu komponen yang penting karena berdampak serius pada kehidupan individu. *Self-acceptance* merupakan salah satu ciri yang signifikan dalam penyesuaian diri yang baik sehingga dapat dikatakan jika seseorang dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya maka akan mudah baginya menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.⁶ Lebih lanjut Mei Tri Anjarwati dkk., mengatakan bahwa individu yang memiliki *self-acceptance* yang baik akan menunjukkan sikap menyayangi dirinya dan juga lebih memungkinkan menyayangi orang lain. Sedangkan individu yang

⁴ Winsherly Tan dan Dyah Putri Ramadhani, "Pemenuhan Hak Bekerja Bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Batam", *Jurnal HAM* 11, no. 1 (2020): 27-37.

⁵ Winda Listianti, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Penyandang Disabilitas", *Jurnal Kajian Sosiologi Kontemporer* 2, no. 2 (2018): 174-200.

⁶ Dewi Ratnasari dan Hendra Pribadi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 1, no. 2 (2019): 14-18.

penerimaan dirinya rendah maka ia cenderung membeci dirinya dan lebih memungkinkan membenci orang lain.⁷

Dalam hal ini *self-acceptance* yang dimaksud yakni sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas diri, bakat yang dimiliki, serta pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan dirinya. Dengan kata lain, seorang individu yang menerima dirinya akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi persoalan, serta menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, tidak menganggap dirinya aneh atau memiliki kelainan, tidak malu akan dirinya sendiri. Individu ini dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, dan tidak pernah menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya.⁸ Bentuk *self-acceptance* pada penyandang disabilitas juga akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam hubungan sosial mereka dengan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini fokus pada pengkajian terhadap nilai-nilai spiritualitas agar membantu para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) penyandang disabilitas fisik menumbuhkan *self-acceptance* dengan adanya bimbingan mental spiritual. Seperti halnya di panti sosial, bimbingan mental spiritual berperan memberikan motivasi-motivasi, dan melakukan pendekatan dengan Allah SWT,

⁷ Mei Tri Anjarwati, Anita Chandra, dan Ratna Wahyu Pusari, “Analisis Proses Penerimaan Diri Pada Ibu Terhadap Anak Down Syndrome”, *Jurnal Seminar Nasional PAUD* 1, no. 2 (2019): 127-134.

⁸ Hairul Anwar Dalimunte dan Dinda Marito Br Sihobing, “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* 2, no. 3 (2020): 697-703.

yang bertujuan agar para penyandang disabilitas fisik tidak mengalami gangguan kejiwaan yang berdampak pada psikologisnya hingga menimbulkan depresi, stress, minder, dan menutup diri terhadap lingkungannya, serta memberikan mereka pelatihan-pelatihan yang dapat membuat mereka bisa menyesuaikan diri, menerima keadaan dirinya, dan bertanggung jawab untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain.⁹

Bimbingan mental spiritual bertujuan untuk menumbuhkan *self-acceptance* bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS, selanjutnya penyebutannya disingkat) penyandang disabilitas fisik semacam ini adalah bagian dari dakwah kepada PPKS penyandang disabilitas fisik yang menjadi masalah penting untuk diperhatikan dan dicari pemecahannya bersama. Dakwah kepada penyandang disabilitas fisik tidak sebatas pada tujuan mengembalikan PPKS pada fitrahnya sebagai makhluk ketuhanan, tetapi juga mengemban misi menyelamatkan akidah Islamiyah PPKS dari serangan penyebaran agama yang lain. Bimbingan mental spiritual sendiri memiliki manfaat untuk membantu manusia dalam bersikap lebih baik lagi, lebih tenang dalam menjalankan kehidupan serta selalu berserah diri kepada Allah SWT.¹⁰ Jika dipraktikan dengan benar maka bimbingan mental spiritual dapat membawa dampak yang positif bagi PPKS penyandang disabilitas

⁹ Nurfadila Humairah, Minarni, dan Syahrul Alim, “Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 139-146.

¹⁰ A Gazali, “Dakwah dan Bimbingan Islami”, *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1-9.

fisik dengan menerima kondisi atau keadaan diri mereka dengan apa adanya yang disebut *self-acceptance*.

Faktanya, menerima keadaan merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi penyandang disabilitas fisik, karena kondisi yang kurang ideal yakni keterbatasan fisik dapat berpengaruh pada cara hidup hingga minimnya dukungan sosial di sekitar mereka serta hal yang lebih serius yakni dapat berdampak pada aspek psikologis mereka. Perasaan sedih dan kekecewaan akan pemberian Allah SWT karena adanya perbedaan kondisi fisik tentunya dapat menjadi penyebab menurunnya rasa keimanan serta terdapat gejala terhadap ketenangan batin mereka seiring berjalannya waktu.¹¹

Menangani masalah tersebut, maka *self-acceptance* menjadi poin penting dalam upaya menyikapi kondisi fisik yang berbeda dari kebanyakan orang. Dengan kata lain, hal ini berkaitan dengan spiritualitas penyandang disabilitas fisik, dimana jika individu mencoba untuk menerima ketentuan Allah SWT dan bersyukur akan keadaannya serta selalu berserah diri, dengan begitu ia akan memperoleh ketenangan jiwa dan hati.¹² Namun, *self-acceptance* yang dimaksud bukan tentang pasrah akan keadaan, walaupun *self-acceptance* mengajak untuk menerima kelebihan dan kekurangan, bukan berarti konsep ini membuat individu

¹¹ Jamaluddin dan Rifqi Awati Zahara, "Pengutan Hak-Hak Dasar Manusia (*Huququl Insani*) Dalam Penyandang Disabilitas (Difabel) Perspektif Fiqh Islam", *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2020): 244-269.

¹² Paulus Eko Kristianto, "Meneropong Spiritualitas Disabilitas Bagi Keadilan Disabilitas", *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 1-17.

menjadi pribadi yang pasrah. Lebih daripada itu, hal ini tentu untuk mengambil sisi positif dari adanya masalah yang terjadi dalam hidup penyandang disabilitas fisik, dengan cara menyeimbangkan antara *self-acceptance* serta selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri. Dengan begitu *self-acceptance* yang dimaksud justru menuntut individu tidak lagi menyalahkan diri sendiri, namun mengajak individu untuk menerima bentuk tubuh, pengalaman baik dan buruk, kemampuan, hingga kegagalan yang pernah dialami dengan terus bangkit dan memperbaiki kegagalan tersebut.

Selanjutnya, jika dilihat dalam perspektif teoritis, bimbingan mental spiritual diperuntukkan guna memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya untuk mencapai ketenangan jiwa dalam hidupnya.¹³ Lebih lanjut, bimbingan mental spiritual diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.¹⁴

¹³ Aurista Sheftia Amertha dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Aspek Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)", *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 150-158.

¹⁴ Nilna Azizatus Shofiyyah, "Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6675-6690.

Pusat Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta memberikan layanan bimbingan mental spiritual yang menjadi salah satu layanan unggulan bagi para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Program ini merupakan pengobatan spiritual bagi penyandang disabilitas melalui proses bimbingan, penyampaian materi keagamaan, dan pemberian motivasi kepada penyandang disabilitas sebagai salah satu upaya menumbuhkan *self-acceptance*. Bimbingan mental spiritual diperuntukkan bagi penyandang disabilitas dalam membekali mereka agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵ Dengan kata lain, bimbingan mental spiritual di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta adalah sebuah upaya non-medis yang dapat mendorong para penyandang disabilitas untuk dapat menerima keadaannya melalui aspek spiritual.

Dari pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa praktik bimbingan mental spiritual yang diberikan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta menjadi salah satu upaya dalam membantu para penyandang disabilitas fisik dalam menumbuhkan *self-acceptance*. Sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bimbingan mental spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik, khususnya di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta ditinjau dari perspektif penyandang disabilitas fisik yang berkenaan dengan bimbingan mental spiritual, yang diharapkan mampu untuk berkontribusi

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Tejo Rahayu, Konselor, Surakarta, 25 Juli 2023.

pada kajian ilmiah mengenai bimbingan mental spiritual dan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan mental spiritual di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?
2. Bagaimana internalisasi dari bimbingan mental spiritual terhadap *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?
3. Apa hasil *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta melalui bimbingan mental spiritual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengeksplor bagaimana implementasi bimbingan mental spiritual.
2. Untuk menginvestigasi bagaimana internalisasi dari bimbingan mental spiritual terhadap *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik.
3. Untuk menggali hasil internalisasi *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bagian dari diskusi akademik mengenai kajian bimbingan mental spiritual dan keterkaitannya dengan disiplin ilmu lain seperti konseling Islam yang membahas tentang *self-acceptance* individu. Juga, penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian dari diskusi mengenai kehidupan pribadi penyandang disabilitas fisik dari sisi spiritualitasnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan rekomendasi bagi lembaga sosial, balai rehabilitasi, ataupun komunitas yang bergerak pada persoalan penyandang disabilitas, dalam memahami dan menangani masalah yang dihadapi khususnya masalah *self-acceptance* pada penyandang disabilitas yang berkaitan dengan layanan bimbingan mental spiritual.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menelusuri penelitian terdahulu yaitu pemeriksaan disertasi, tesis, skripsi, artikel jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik bimbingan mental spiritual dan *self-acceptance*. Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan topik

penelitian ini dan ditemukan beberapa penelitian yang hampir serupa mengenai *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik, serta penelitian yang membahas mengenai bimbingan mental spiritual.

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan bimbingan mental spiritual dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Nilna Azizatus Shofiyyah. Dalam studinya, ia menjelaskan bahwa metode pembinaan mental spiritual yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah melalui kegiatan-kegiatan individual dan bersama. Beberapa kegiatan berupa shalat berjamaah di masjid, praktek berwudhu, praktek shalat, hafalan doa-doa, dan hafalan surat-surat pendek. Hasil penelitian menekankan pelaksanaan pembinaan mental spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita dan autis yaitu memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku yang lebih baik, meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, dan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari bahwa bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan *self-confidence* bagi penyandang eks-psikotik bertujuan membantu penyandang eks-psikotik untuk menghadapi dan mengatasi masalah mental yang dialaminya, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Bimbingan ini juga dapat membantu penyandang eks-psikotik

¹⁶ Nilna Azizatus Shofiyyah, "Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.5 (2022): 6675-6690.

untuk menjadi lebih baik secara spiritual.¹⁷ Terdapat pula penelitian Oman Sukmana membahas program peningkatan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra, yaitu dengan wadah rehabilitasi sosial dengan bimbingan mental spiritual sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas penyandang disabilitas agar hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.¹⁸

Lebih lanjut, penelitian Siti Kasiyati dan Abdullah Tri Wahyudi menjelaskan pelaksanaan bimbingan mental spiritual untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana menjalani hidup dengan rasa tenang dan sabar atas ujian yang dialami.¹⁹ Hal ini juga selaras dengan penelitian Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib menjelaskan bahwa bimbingan mental spiritual adalah sebuah bimbingan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, dengan selalu mengingat Tuhan dalam setiap kegiatan agar mendapatkan ketenangan jiwa serta dapat mengembangkan potensi bawaan yang bersifat laten.²⁰

Kedua berkaitan dengan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik dapat dirujuk dalam penelitian Rois Nafi'ul Umam yang mengatakan bahwa penyandang

¹⁷ Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari, "Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan *Self-Confidence* bagi Penyandang Eks-Psikotik", *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 135-144.

¹⁸ Oman Sukmana, "Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra: Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang Jawa Timur", *Jurnal Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (2020): 132-146.

¹⁹ Siti Kasiyati, dan Abdullah Tri Wahyudi, "Disabilitas dan Pendidikan: Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Difabel Korban Kekerasan", *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 6, no. 1 (2021): 73-88.

²⁰ Iswati dan Noormawanti, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019): 37-64.

disabilitas di Yogyakarta secara keseluruhan telah memahami dan menginternalisasikan konsep *nerimo ing pandum* sebagai sebuah konsep penerimaan diri (*self-acceptance*), bersabar, *legowo* atas takdir Tuhan dengan menerima keadaan apapun, tidak merendahkan diri, serta dapat mengakui kelebihan dan kekurangan.²¹

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah diketahui bahwa *self-acceptance* itu penting bagi seorang penyandang disabilitas. Dengan hal ini, ia akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dan membantunya untuk dapat berfungsi secara ideal hingga dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.²² Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa' Salsabila Wahyudi dan Muya Barida bahwa siswa penyandang disabilitas fisik dengan pemahaman diri yang tinggi akan membentuk sikap penerimaan diri (*self-acceptance*) dan menumbuhkan sikap kemandirian psikososial yang menguatkan siswa berkebutuhan khusus untuk dapat menerima kondisinya saat ini.²³

Pendapat lain dikemukakan oleh Padoli dan Suprianto bahwa rendahnya *self-acceptance* pada penyandang disabilitas disebabkan oleh faktor-faktor seperti

²¹ Rois Nafi'ul Umam, *Nerimo Ing Pandum: Sebuah Konsep Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas di Yogyakarta*, Tesis, Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

²² Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020): 1-16.

²³ Syifa' Salsabila Wahyudi dan Muya Barida, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kemandirian Psikososial Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Buletin Konseling Inovatif* 3, no. 1 (2023): 1-12.

pemahaman akan diri sendiri, harapan yang realistis, tidak ada hambatan sosial, sikap sosial masyarakat yang menyenangkan, atau adanya pemikiran positif. Berpikir positif menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-acceptance* pada penyandang disabilitas.²⁴ Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Dara Maisun, Casmini Casmini dan Nurus Sa'adah dijelaskan bahwa pengembangan terhadap diri penyandang disabilitas terhambat dikarenakan ada sikap rendah diri, tidak yakin dengan dirinya dan merasa ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, apakah sikapnya tersebut diterima dalam lingkungan sosial atau tidak. Dalam proses penerimaan diri (*self-acceptance*), penyandang disabilitas akan berdamai dengan dirinya dan merubah sikap inferioritas menjadi superioritas.²⁵

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan pertama yakni sama-sama membahas tentang bimbingan mental spiritual, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, subjek, dan objek yang diteliti. Kemudian, persamaan pada kajian yang membahas tentang *self-acceptance* adalah sama-sama mengkaji mengenai *self-acceptance* atau

²⁴ Padoli dan Suprianto, "Pemberdayaan Penyandang Tuna Daksa Melalui Affirmasi Diri Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Diri", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekes Kemenkes Surabaya* 2, no. 1 (2020): 1-6.

²⁵ Dara Maisun, Casmini Casmini, dan Nurus Saadah, "Penerimaan Diri Tuna Daksa Binaan Forum Bangun Aceh Menggunakan Analisis Adlerian Counseling", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 59-76.

penerimaan diri pada penyandang disabilitas, dan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tesis ini mengkaji bimbingan mental spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance* di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta khususnya pada penyandang disabilitas fisik. Tesis ini berfokus pada kajian bagaimana nilai-nilai spiritual yang dihasilkan melalui bimbingan mental spiritual berupaya untuk menumbuhkan *self-acceptance* bagi penyandang disabilitas fisik. Tesis ini juga berupaya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik dengan mengambil arah yang berbeda, yakni nilai-nilai spiritual.

F. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis dalam sebuah penelitian amat sangat diperlukan guna mendefinisikan, menggambarkan, dan memberikan batasan pada variabel-variabel yang dikaji.²⁶ Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel dan pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Teori digunakan sebagai bahan acuan guna mengkaji pembahasan. Selanjutnya, kerangka teori disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.²⁷ Dalam menjelaskan beberapa variabel tersebut, peneliti menggunakan beberapa kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 107.

Tesis ini mengkaji mengenai bimbingan mental spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Untuk membahas hal tersebut, peneliti menggunakan teori penerimaan diri (*self-acceptance*). Menurut Hurlock, *self-acceptance* adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Dengan penerimaan dirinya, dapat dikatakan individu tersebut tidak bermasalah dengan dirinya sendiri sehingga ia memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.²⁸ Hurlock menambahkan apabila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil timbul kepribadian yang timpang: semakin individu menyukai dirinya, maka semakin mampu ia menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain. Individu dengan *self-acceptance* yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak dapat diubah.²⁹

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam penerimaan diri yakni adanya pemahaman akan diri sendiri, adanya harapan yang realistis, tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan, tidak adanya tekanan emosi yang berat, sukses yang sering terjadi, pola asuh di masa kecil yang baik, dan konsep diri yang stabil, perspektif diri, sikap para anggota keluarga dan

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1991), 130.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Adolescent Development*, Edisi 4, (Tokyo: International Student Edition, 1973), 345.

masyarakat positif dan mendukung.³⁰ Dari berbagai faktor di atas, terdapat hal lain yang mempengaruhi pembentukan *self-acceptance*, di antaranya: bebas dari hambatan lingkungan, adanya kondisi emosional yang menyenangkan, identifikasi dengan individu yang menyesuaikan dirinya dengan baik, adanya pemahaman diri, harapan-harapan yang realistis, sikap dan lingkungan sosial yang menyenangkan, adanya frekuensi keberhasilan, dan perspektif diri.³¹

Tidak jarang banyak individu yang sulit menerima diri sendiri. Mereka masih membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, dan tidak benar-benar menerima dirinya dengan apa adanya. Padahal, individu yang memiliki rasa cinta terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan *self-acceptance* akan lebih dapat merasakan energi secara praktis dan berdampak positif. Dalam hal ini, tugas seorang konselor diperlukan dalam menangani permasalahan terkait *self-acceptance*.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat lima prinsip kerja yang harus dimiliki oleh seorang konselor: (1) totalitas dalam memberikan pelayanan, (2) menghargai dan menghormati konseli, ikhlas dan berbuat yang terbaik, (3) keberadaan konselor sebagai penegak dalam setiap perbedaan, (4) memiliki wawasan yang luas serta memiliki pengalaman kerja profesional, dan (5) kreatif dalam menciptakan hubungan dengan klien.³² Lebih lanjut, pada penelitian yang

³⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu*, 73.

³¹ *Ibid.*, 217.

³² Ulfah, dan Opan Arifudin, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik", *Jurnal Tahsinia* 1, no.1 (2019): 92-100.

dilakukan oleh Muhyatun dan Nailul, ditemukan fakta bahwa kompetensi dan keterampilan konselor merupakan tombak utama dalam layanan konseling. Konseling yang efektif salah satu indikatornya adalah konselor memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuan serta profesionalitasnya dalam mengarahkan proses konseling menjadi lebih efektif dan efisien. Konselor dituntut memiliki wawasan yang luas agar dapat menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh konseli, salah satunya terkait *self-acceptance*.³³

Dalam hal ini, diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan terkait *self-acceptance*, layanan bimbingan mental spiritual adalah salah satu layanan yang cocok digunakan dalam mengatasi masalah *self-acceptance*. Menurut Nur Azizah dkk., bimbingan mental spiritual adalah proses bantuan kepada klien untuk membangkitkan potensi diri dan semangat hidup dengan cara memberikan ilmu yang berkaitan dengan agama agar klien menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dengan menggunakan metode, dan agar proses bimbingan ini memunculkan tujuan, fungsi, serta prinsip perubahan terhadap diri klien.³⁴

Peneliti memaknai bimbingan mental spiritual sebagai suatu metode yang digunakan untuk memberikan bantuan, perubahan, dan ajakan kepada individu agar individu tersebut dapat mendekati diri kepada Allah SWT serta memahami

³³ Muhyatun dan Nailul Fauziyah, "Potret: Kompetensi dan Keterampilan Konselor di Era Society 5.0", *Jurnal Al Irsyad* 13, no. 2 (2022): 31-40.

³⁴ Nur Azizah, Alief Budiyo, Nela Amalia, dan Adhitya Ridwan, *Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba*, (Banyumas: Rizquna, 2021), 50.

dan mendapatkan pengetahuan agama, selain untuk membantu mengubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap yang kemudian akan mengubah tingkah lakunya sehari-hari. Lebih lanjut, peneliti melihat bahwa di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, praktik bimbingan mental spiritual merupakan salah satu layanan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta pemberian ajaran-ajaran agama dan rohani yang membantu PPKS dalam mempelajari apa yang menjadi kewajiban dan larangan dalam agama yang dianutnya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai bimbingan mental spiritual sebagai salah satu upaya menumbuhkan *self-acceptance* bagi penyandang disabilitas fisik. Secara umum, bimbingan mental spiritual ialah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar sehat sesuai dengan ajaran agamanya. Dari hal tersebut, kemudian peneliti mencari hal yang lebih spesifik yakni bagaimana bimbingan mental spiritual dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh penyandang disabilitas fisik, khususnya yang berkaitan dengan *self-acceptance*. Adapun argumen yang peneliti bangun dalam penelitian ini yaitu bimbingan mental spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance*, yang fokus pada penerimaan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri penyandang disabilitas fisik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.³⁵ Karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan bimbingan mental spiritual agar menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Penelitian kualitatif bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).³⁶ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 43.

³⁶ Sumanto Tri Admojo, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Center of Academic of Publishing Service, 2014), 179.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini berawal dari inisiatif peneliti sendiri karena pernah berkunjung dan melihat secara langsung serta ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di pusat rehabilitasi sosial tersebut. Ada banyak kegiatan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta untuk merehabilitasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), salah satunya dengan adanya bimbingan mental spiritual yang menjadi salah satu program layanan unggulan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai bimbingan mental spiritual sebagai upaya menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

3. Sumber dan Fokus Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya dari wawancara, pendapat individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, atau hasil

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

pengujian. Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yakni dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian diambil tentunya apabila memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian.³⁸

Informan dalam penelitian ini adalah dua orang konselor, satu orang pekerja sosial, dua orang pembimbing, dan delapan orang individu penyandang disabilitas (n=13). Adapun jenis disabilitas yang dimaksud adalah penyandang disabilitas fisik yang terdiri dari empat orang laki-laki dan empat orang perempuan dengan rentang usia 20-30 tahun. Narasumber ditetapkan sebagai informan dikarenakan memiliki pengalaman dan pemahaman terkait masalah yang sedang peneliti kaji. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data primer.³⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder telah didapat mengenai sejarah, tugas pokok dan fungsi, lingkup dan jangkauan kerja, visi, misi, motto, tujuan, sasaran, struktur organisasi, dan prosedur pelayanan Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

³⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33-39.

³⁹ Sujarweni, *Metode Penelitian*, 84.

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai bimbingan mental spiritual yang memiliki peran sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan *self-acceptance* bagi para penyandang disabilitas fisik. Banyaknya tantangan dan kesulitan yang memungkinkan dialami oleh penyandang disabilitas fisik tentunya dapat menjadi penyebab rendahnya *self-acceptance* mereka dan membuat mereka merasa berada dalam titik terendah. Namun, tidak semua penyandang disabilitas fisik terjebak dalam kondisi tersebut. Mereka memiliki kemungkinan untuk kembali pulih serta dapat menerima situasi yang sedang mereka alami.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja telah diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung di tangkap pada waktu kejadian itu terjadi.⁴⁰ Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua terpenting di antaranya ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan (*participant observation*) yakni pengamatan langsung oleh peneliti sehingga peneliti

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 20.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 52.

memperoleh data yang lebih lengkap serta dapat memperoleh makna dari perilaku yang terlihat, terucap dan tertulis.⁴² Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat objek yang diteliti secara langsung, menggunakan indra menjadi alat utama dalam observasi, tidak hanya menggunakan indra penglihatan saja yang terlibat saat melakukan penelitian tetapi juga menggunakan alat indra lain juga seperti indra pendengaran. Adapun observasi dari instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur atau observasi non-sistematik, yakni dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak adanya persiapan secara sistematis tentang apa yang diobservasi, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang diamati. Observasi tidak terstruktur dipilih karena peneliti dapat memperoleh data yang bisa dikembangkan selama proses observasi.

Observasi dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi pada 28 Februari 2023, 1 Maret 2023, dan 20 Juli 2023 sampai 20 Agustus 2023. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi di sekitar tempat penelitian, mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan di tempat penelitian, mengamati pemberian layanan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) penyandang disabilitas fisik, mengamati bagaimana interaksi individu penyandang disabilitas fisik yang ada di Sentra Terpadu

⁴² *Ibid.*, 70.

Prof. Dr. Soeharso, dan mengamati peran konselor atau pembimbing. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberian layanan bimbingan mental spiritual dilakukan sesuai prosedur dengan adanya peran pembimbing dan konselor serta fasilitas tempat yang memadai pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).⁴³ Beberapa macam wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁴⁴ Metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara semiterstruktur yakni wawancara yang bebas dan bersifat terbuka yang menjadi pendukung dari metode observasi untuk mencari data tentang penyandang disabilitas fisik agar menumbuhkan *self-acceptance* mereka di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso.

Pertanyaan dalam wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada pekerja sosial, koselor, ustaz, ustazah dan kemudian

⁴³ Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komperhensif* (Jakarta: Indeks, 2016), 45.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 92.

dilanjutkan ke Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Wawancara dilakukan terhadap 13 orang narasumber yang terdiri dari dua orang konselor yaitu Bapak Agus Tejo Rahayu dan Ibu Yetti Erawati Dewi. Kemudian seorang pekerja sosial yaitu Ibu Nia Sunatun Saniyah, dua orang pembimbing yaitu Ustaz Nurhidayat dan Ustazah Syaida. Terakhir adalah delapan PPKS penyandang disabilitas fisik, terdiri dari empat orang laki-laki yaitu Pente Lukman, Rizal Setiawan, Wahidin, dan Yoga Mahardika, dan empat orang perempuan yakni Elfia Sandi Saputri, Rinani, Vera Yuni Ruswanti, dan Shofie Zamrotul Fatma.⁴⁵ Informan penyandang disabilitas fisik memiliki rentang usia 20-30 tahun dan beragama Islam.

Narasumber ditetapkan sebagai informan karena memenuhi kriteria dan memiliki pengalaman atau pemahaman terkait masalah yang sedang peneliti kaji. Adapun kriteria yang penulis maksudkan dalam hal ini ialah bagi informan yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan mental spiritual, yang beragama Islam, dan memiliki rentang usia 20-30 tahun, yang memiliki pengalaman terkait masalah *self-acceptance*. Sebelum wawancara, peneliti berkomunikasi dengan pekerja sosial untuk meminta jadwal dari masing-masing informan. Selanjutnya, setelah jadwal

⁴⁵ Nama-nama yang di cantumkan merupakan nama asli dan sudah disetujui oleh para informan.

disetujui, wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso, dalam suasana santai dan diawali dengan perkenalan dan maksud kedatangan. Peneliti kemudian merekam dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan serta mengkonfirmasi kembali atas jawaban yang telah diberikan agar memastikan kebenaran atau validitas jawaban yang telah diberikan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, agenda-agenda, serta foto-foto kegiatan.⁴⁶ Disini penulis mencari data melalui catatan-catatan, buku-buku, dan dokumen agar data diperoleh itu akurat, yaitu berupa data profil Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta serta foto-foto subjek penelitian. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkret. Adapun dokumentasi yang dilakukan memperoleh hasil berupa gambaran suasana lokasi penelitian, proses-proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual, serta kegiatan-kegiatan yang terdapat di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 26.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.⁴⁸

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh di lapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conglition drawing/verification*.⁴⁹

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 198.

⁴⁸ *Ibid.*, 180.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, lalu mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni, pada saat observasi dan penelitian berlangsung ditemukannya beragam data di lapangan. Kemudian peneliti menyeleksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan peneliti meringkas data-data yang telah di seleksi menjadi uraian singkat yang mencakup informasi yang jelas dan tegas, dan terakhir dengan cara menggolongkan data sesuai dengan data-data yang sejenis.

b. *Data Display*

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, dan *pictogram*. Namun yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dan akan mudah untuk dipahami.⁵⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dijelaskan lagi secara rinci.

⁵⁰ *Ibid.*

c. *verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono,⁵¹ dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tesis ini, penarikan kesimpulan data dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten. Peneliti mendeskripsikan berbagai fenomena berdasarkan temuan yang dianggap penting serta memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa bahasan dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini merupakan pendahuluan. Peneliti menggunakan beberapa hal yang sangat pokok dalam kajian ini yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵¹ *Ibid.*, 247.

- Bab II : Bagian kedua dalam penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai bimbingan mental spiritual, *self-acceptance* dan rehabilitasi sosial serta Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Disabilitas Fisik. Dengan menguraikan tentang definisi bimbingan mental spiritual, prinsip-prinsip bimbingan mental spiritual, tujuan bimbingan mental spiritual, dan sistem bimbingan mental spiritual dan pelaksanaan. Lebih lanjut, bab ini juga memaparkan mengenai definisi *self-acceptance*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-acceptance*, tahapan *self-acceptance*, dan manfaat *self-acceptance*. Kemudian membahas mengenai rehabilitasi sosial, dan diakhiri dengan pembahasan mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Penyandang Disabilitas Fisik.
- Bab III : Bagian ketiga pada penelitian ini akan mendeskripsikan Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso mulai dari sejarah berdiri, tugas pokok dan fungsi, lingkup dan jangkauan kerja, visi, misi, dan motto, tujuan dan sasaran, struktur organisasi dan prosedur pelayanan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai implementasi bimbingan mental spiritual di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
- Bab IV : Bagian keempat pada penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam *self-acceptance*

penyandang disabilitas fisik, yang akan membahas mulai dari profil penyandang disabilitas fisik, perspektif penyandang disabilitas fisik terhadap *self-acceptance* dan relevansinya dengan layanan bimbingan mental spiritual. Bab ini juga menjelaskan mengenai bagaimana mekanisme internalisasi layanan bimbingan mental spiritual dalam *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik, serta akan menjelaskan mengenai hasil *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik.

Bab V : Bagian terakhir dalam penelitian ini yakni penutup yang meliputi simpulan dan saran. Adapun bagian akhir dari sistematika penelitian ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menyoroti praktik layanan bimbingan mental spiritual sebagai bentuk upaya menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi bimbingan mental spiritual pada penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, yaitu dengan menetapkan kegiatan bimbingan mental spiritual setiap dua kali dalam seminggu yakni hari rabu setiap jam 16.00-17.00 dan sabtu setiap jam 08.00-09.00. Kegiatan dipimpin oleh Ustaz dan Ustazah selaku pembimbing dengan diawasi langsung oleh Konselor, hal ini bertujuan agar layanan yang diberikan dapat dilaksanakan secara optimal dengan sebagaimana mestinya. Selanjutnya pembimbing memberikan layanan berupa bimbingan ibadah, bimbingan zikir, bimbingan doa, bimbingan membaca al-Qur'an, bimbingan *tazkirah* dengan menggunakan metode ceramah, serta terdapat pula layanan konsultasi kerohanian bagi mereka yang dirasa membutuhkan. Penggunaan materi yang dipakai sebagai acuan oleh pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan mental spiritual merujuk pada kitab Fathul Qorib (*Fath Al-Qarib*)

Syarah Kitab Matan Taqrib Abu Syujak (sebuah kitab klasik atau kitab kuning). Selain itu, kegiatan belajar mengaji bersama mulai dari Iqro' dan al-Qur'an juga rutin diberikan kepada penyandang disabilitas fisik dalam upaya menambah wawasan keagamaan mereka. Selanjutnya terdapat pula evaluasi yang dilakukan oleh konselor dan pembimbing setiap kali dilakukannya bimbingan mental spiritual, dengan pengamatan secara langsung oleh konselor dan pembimbing dalam melihat perkembangan penyandang disabilitas fisik sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan mental spiritual.

2. Penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso menginternalisasikan ajaran-ajaran yang diberikan melalui bimbingan mental spiritual dalam bentuk sikap menerima kondisi atau keadaan yang ada. Hal ini dibuktikan ketika individu penyandang disabilitas fisik telah dapat menerima keadaan dirinya dengan baik. Internalisasi nilai yang dihasilkan yakni internalisasi nilai spiritual yang didapatkan melalui ajaran agama Islam, yang kemudian dihayati dan diaplikasikan melalui tindakan nyata. Proses mekanisme internalisasi nilai-nilai spiritual agar membantu penyandang disabilitas fisik menumbuhkan *self-acceptance*, yakni melalui adanya pengalaman langsung oleh penyandang disabilitas fisik, kemudian melalui proses *habitiasi* atau pembiasaan, melalui pendekatan emosional dan fungsional, serta melalui mekanisme keteladanan dengan menjadikan orang

lain atau sesama penyandang disabilitas sebagai panutan agar membantunya dalam mencapai *self-acceptance* yang baik.

3. Hasil internalisasi nilai spiritual untuk menumbuhkan *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik, jika merujuk pada teori *self-acceptance* terdapat dua indikator yaitu terhadap penyesuaian diri yang ditandai dengan individu memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*), memiliki harga diri (*self-esteem*), dapat menerima kritik dan saran, serta dapat memungkinkan menilai diri secara realistis. Sedangkan terhadap penyesuaian sosial dapat ditandai dengan individu mampu menerima kehadiran orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta dapat menunjukkan rasa empati dan simpati terhadap orang disekitarnya. Namun dalam data empiris yang ditemukan oleh peneliti tidak semua indikator ditemukan dalam diri informan. Adapun yang peneliti observasi dan dapatkan yakni dalam penyesuaian diri dapat dilihat melalui ekspresi yang ditunjukkan oleh informan penyandang disabilitas fisik yakni dengan bersikap percaya diri, memiliki harga diri, serta dapat menilai diri secara realistis. Selanjutnya dalam penyesuaian sosial, yang ditandai dengan sikap informan ketika mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan mampu menerima kehadiran orang lain. Sementara terdapat hal yang tidak peneliti temukan secara kuat pada saat dilakukannya penelitian yakni informan tidak menunjukkan dapat menerima kritik dan saran, serta informan tidak dapat menunjukkan rasa empati dan simpati terhadap orang disekitarnya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, maka ada beberapa hal yang perlu dikembangkan. Untuk itu terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali secara detail tentang bagaimana praktik bimbingan mental spiritual dengan memfokuskan pada kajian dari sisi lain yang belum banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat pula mengkaji lebih jauh tentang kajian yang mendasari tentang *self-acceptance* penyandang disabilitas fisik dalam tinjauan rehabilitasi sosial lain yang ada di Indonesia.
2. Bagi Penyandang Disabilitas Fisik
 - a. Dalam proses *self-acceptance*, memang memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tentunya dengan perjuangan yang tidaklah mudah. Proses *self-acceptance* akan berhasil sesuai dengan usaha dan keinginan yang kuat dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) penyandang disabilitas fisik itu sendiri. Maka dalam mengimplementasikan layanan yang diberikan, haruslah bersungguh-sungguh karena tidak ada suatu hal yang akan menjadi sia-sia.
 - b. Tetap semangat dalam menjalankan setiap kegiatan yang diberikan dan diharapkan dapat meningkatkan *self-acceptance* yang telah dimiliki

sekarang agar menjadi pribadi yang bisa berguna untuk orang lain dan khususnya untuk diri sendiri.

3. Bagi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Diharapkan agar terus dapat bermanfaat bagi banyak orang-orang yang membutuhkan, dengan terus berupaya meningkatkan pelayanan dalam berbagai kegiatan layanan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Admojo, Sumanto Tri. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: CAPS Center of Academic of Publishing Service, 2014.
- Adz-Dzaky, Hamdany Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Bandung: Press, 2000.
- Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Cipta Rineka, 1991.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azizah, Nur, Alief Budiyono, Nela Amalia, dan Adhitya Ridwan. *Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Banyumas: Rizquna, 2021.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Kartini Kartono (terj). Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Donald, Walters. *Rahasia Penerimaan Diri*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental*. Pemekasan: Duta Media, 2019.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Gulo, Dali. *Kamus Pschology*. Bandung: Tonis, 1982.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Adolescent Development*, Edisi 4th ed. Tokyo: International Student Edition, 1973.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Istiwidayanti Soedjarwo (terj.). Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*, Istiwidayanti (terj.). Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Risert Jilid II*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1992.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayanti, Ema. *Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang*. Semarang: Walisongo Press, 2014.
- Komalasari, Gantina. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komperhensif*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Laeliah, Nur. *Psikologi Perkembangan I*. Yogyakarta: K-Meida, 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moeljono, Notosoedirjo, dan Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan 5*. Malang: UMM, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Jurnal

Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, dan Dedi Ahlufahmi. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa". *Jurnal Realita* 5, no.1 (2020), 950-966.

Akbar, Didan, Divo Sangrila, Ade Yunita, dan Wiedy. "Tantangan dan Peluang Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung Dalam Memperoleh Pekerjaan di Masa Covid-19". *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 15, no. 1 (2022), 16-29.

Amertha, Aurista Sheftia, dan Fina Surya Anggraini. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Aspek Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)". *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 150-158.

Anam, Aziz Chairul, Imas Kania, dan Didin. "Program Bimbingan dan Konseling Landasan Hidup Religius Untuk Lansia Panti Sosial". *Jurnal Tawazaun* 14, no. 3 (2021), 207-220.

Andriyan dan Irma Rumlanting. "Kebermaknaan Hidup Lansia: Studi Kasus di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur". *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 72-89.

Anggraeni, Azwa Salsabila dan Udi Rosida Hijrianti. "Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik", *Cognica Journal* 11, no.1 (2023): 15-23.

Anjarwati, Mei Tri, Anita Chandra, dan Ratna Wahyu Pusari. "Analisis Proses Penerimaan Diri Pada Ibu Terhadap Anak Down Syndrome". *Jurnal Seminar Nasional PAUD* 1, no. 2 (2019): 127-134.

- Anindya, Amanda, Yusuf Hidayat, dan Yuli Apriati. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Kota Banjarbaru". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 1, no. 2 (2019), 97-106.
- Dalimunte, Hairul Anwar, dan Dinda Marito Br Sihobing. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area". *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 2, no. 3 (2020): 697-703.
- Dhania, Fara, Siti Asiah, dan Irfan M. "Peran Pemerintah dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Penyandang Disabilitas", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 1, no. 1 (2020): 31-41.
- Dewanti, Tiara Indah dan Yunidar Ibrahim. "Relationship of Self Concept With Self-Acceptance of Drug User Prisoners". *Jurnal Neo Konseling* 1, no.1 (2019): 1-5.
- Dewi, Risna, Dudy Imanudin, dan Abdul Mujib. "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja". *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249-270.
- Dewi, Rizki Nur Kumala. "Penerimaan diri Pada Remaja Penyandang Disabilitas". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* 2, no. 3 (2019): 1-8.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 72-75.
- Faizah, Kurniyatul. "Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values): Definisi dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan". *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 50-86.
- Fajar, Mohammad. "Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri". *Jurnal Sosial dan Teknologi* 2, no. 5 (2022): 406-417.
- Farhan, Lalu Pattimura, dan Prosmala Hadisaputra. "Tasawuf Pesantren: Jalan Menuju Revolusi Spiritual". *Jurnal Al-Fikr Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 53-64.
- Faudia, Nazia Nuril. "Peran Psikologi Massa Bagi Pembimbing Ibadah Haji". *Jurnal Wawasan* 1, no. 1 (2020): 22-32.

- Gazali, A. "Dakwah dan Bimbingan Islami". *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1-9.
- Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs". *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121-140.
- Hasanuddin, dan Khairuddin. "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai". *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 13, no. 2 (2021): 148-155.
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, dan Wirda Hanim. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 65-69.
- Huda, Nurul dan Prima Aulia. "Perbedaan Self Esteem Pada Atlet Disabilitas Yang Juara di Sumatera Barat". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3511-3518.
- Hudaya, Yahiqqa Naufal, dan Mitro Subroto. "Dampak Hukuman Seumur Hidup Bagi Kesehatan Mental Narapidana di Dalam Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia". *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research* 1, no. 2 (2021): 195-200.
- Humairah, Nurfadila, Minarni, dan Syahrul Alim. "Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas". *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 139-146.
- Iswati dan Noormawanti. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019): 37-64.
- Jamaluddin dan Rifqi Awati Zahara. "Pengutan Hak-Hak Dasar Manusia (*Huququl Insani*) Dalam Penyandang Disabilitas (Difabel) Perspektif Fiqh Islam". *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2020): 244-269.
- Juherna, Erna, Endah Purwanti, Melawati Melawati, dan Yuni Sri Utami. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu". *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 12-19.

- Kasiyati, Siti dan Abdullah Tri Wahyudi. “Disabilitas dan Pendidikan: Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Difabel Korban Kekerasan”. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 6, no. 1 (2021): 73-88.
- Kristianto, Paulus Eko. “Meneropong Spiritualitas Disabilitas Bagi Keadilan Disabilitas”. *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 1–17.
- Latif, Umar. “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an”. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 28-46.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33-39.
- Lestari, Siti Kris Fatriana Wahyu. “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan *Self-Confidence* Bagi Penyandang Eks-Psikotik”. *Al-Israq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 135-144.
- Listianti, Winda. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Penyandang Disabilitas”. *Jurnal Kajian Sosiologi Kontemporer* 2, no. 2 (2018): 174-200.
- Loewald, Hans. “Internalization, Separation, Mourning and the Superego: Pschoanalytic Quarterly”. *Journal of the American Psychoanalytic Association* 1, no. 4 (2017): 1113-1133.
- Maharani, Devira dan Muhammad Ali Adriansyah. “Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak yang Menjadi Korban Perceraian Orang Tua”. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 4 (2021): 909-920.
- Maisun, Dara, Casmini Casmini, dan Nurus Saadah. “Penerimaan Diri Tuna Daksa Binaan Forum Bangun Aceh Menggunakan Analisis Adlerian Counseling”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 59-76.
- Muhyatun dan Nailul Fauziyah. “Potret: Kompetensi dan Keterampilan Konselor di Era Society 5.0”. *Jurnal Al Irsyad* 13, no. 2 (2022): 31-40.
- Murtafiah, Anisatun dan Octavia Arlina Sahara. “Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of guidance and counseling* 3, no. 2 (2019): 1-29.

- Ningsih, Fitri, dan Suryane Sulistiana. "Psychological Well-Being Pada Penyandang Disabilitas Fisik". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 4*, no.1 (2019): 87-94.
- Oktaviani, Mentari Aulia. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram". *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 7*, no. 4 (2019): 549-556.
- Padoli dan Suprianto. "Pemberdayaan Penyandang Tuna Daksa Melalui Affirmasi Diri Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Diri". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya 2*, no. 1 (2020): 1-6.
- Pahlewi, Reza Mina. "Makna *Self-Acceptance* dalam Islam". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 16*, no. 2 (2020): 206-215.
- Potabuga, Yogi Fitriadi. "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Konseling Islam". *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling 9*, no. 1 (2020): 40-55.
- Prayogi, Aditya. "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 5*, no. 2 (2021): 223-242.
- Pulungan, Muhammad Soleh. "Kebijakan Hukum Otonomi Daerah Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial PMKS Provinsi Kalimantan Timur". *Jurnal Inovasi 15*, no. 2 (2018): 65-169.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 17*, no. 2 (2019): 110-124.
- Putri, Deffina Fimala dan Sri Wening. "Korelasi Penerimaan diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Saraswati Sukoharjo". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan 3*, no. 2 (2023): 88-95.
- Qonita, Rizka dan Dahlia. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis di Kota Banda Aceh". *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah 2*, no. 1 (2019): 33-49.
- Rahmah. "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 18*, no. 2 (2020): 1-16.

- Ratnasari, Dewi dan Hendra Pribadi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 1, no. 2 (2019): 14-18.
- Ramadhani, Dyah Putri. "Pemenuhan Hak Bekerja bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Batam". *Jurnal HAM* 11, no. 1 (2020): 27-37.
- Rofiqi, M Aris. "Relevansi Agama dan Spiritual Dalam Konseling". *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2019): 61-71.
- Safarina, Nur Afni dan Maulayani. "Self-Acceptance as a Predictor of Self-Esteem in Victims of Body Shaming". *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 2, no. 1 (2021): 5-11.
- Selviana, dan Sari Yulinar. "Pengaruh *Self Image* dan Penerimaan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto *Selfie* di Media Sosial *Instagram*". *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* 6, no.1 (2022): 37-45.
- Sharma, Naveli, Virendra Pratap Yadav, dan Aashima Sharma. "Attitudes and Empathy of Youth Towards Physically Disabled Persons". *Heliyon* 7, no. 8 (2021): 1-9.
- Shofiyah, Nilna Azizatus. "Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6675-6690.
- Steen, Bengtsson dan Nabanita Datta Gupta. "Identifying The Effects of Education on the Ability to Cope with a Disability among Individuals with Disabilities". *Plos One* 12, no. 3 (2017): 1-13.
- Sukmana, Oman. "Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)". *Jurnal Sosio Konsepia* 9, no. 2 (2020): 132-146.
- Sulistiawati, Anjar, dan Khoirudin Nasution. "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Telaah Pendekatan Fungsional Struktural Fungsional Talcott Parsons". *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no.1 (2022): 24-33.
- Suriyati, Suriyati. "Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 36-51.
- Syafeie, Ahmad Khomaini. "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler". *Al-Taebawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (2020): 60-75.

- Syaukani, dan Absari. "Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Reunifikasi Keluarga yang Sesuai Dengan Pemenuhan Sistem Kesejahteraan Sosial Anak". *Jurnal Unpad* 2, no. 1 (2020): 1-5.
- Sylviana, Emie. "Pembangunan Spiritual: Konsep dan Pendekatan Dari Perspektif Islam". *Jurnal of Islamic Thought and Understanding* 2, no. 1 (2019): 64-87.
- Tan, Winsherly dan Dyah Putri Ramadhani. "Pemenuhan Hak Bekerja bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Batam". *Jurnal HAM* 11, no. 1 (2020): 27-37.
- Tola, Ardianto, Abdul Muis, dan Nia Hariyanti Tabiman. "Pengembangan *Religious Culture* Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural". *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 147-159.
- Ulfah, dan Opan Arifudin. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik". *Jurnal Tahsinia* 1, no.1 (2019): 92-100.
- Wahyudi, Syifa' Salsabila dan Muya Barida. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kemandirian Psikososial Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Buletin Konseling Inovatif* 3, no. 1 (2023): 1-12.
- Waruwu, Dermawan dan Ni Ketut Jeni Adhi. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas pada Objek Wisata Kuta Bali". *Jurnal Civics* 16, no. 1 (2019): 51-58.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127-142.
- Wulandari, Sri. "Rehabilitasi Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Penyalahgunaan Narkotika". *Jurnal Spektrum* 14, no. 2 (2019): 291-306.
- Yahya, Wildan Isnaini. "Penerimaan Diri Mahasiswa Tunanetra Total: Studi Kasus Pada Mahasiswa FIP UNY". *E-Journal Bimbingan dan Konseling* 12, no. 5 (2019): 610-623.
- Yulius, Marshel, Lendy, dan Rudy Watulingas. "Hak Penyandang Disabilitas di Bidang Politik Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas". *Jurnal Lex Administratum* 8, no. 3 (2020): 148-156.

Tesis

Marfu'ah, Uhyatul. *Reaktualisasi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Mental Remaja Berbasis Agama di Masa Pandemi*. Tesis, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Umam, Rois Nafi'ul. *Nerimo Ing Pandum: Sebuah Konsep Penerimaan Diri pada Penyandang Disabilitas di Yogyakarta*. Tesis, Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Web

Biro Humas Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas", dalam kemensos.go.id. Diakses pada tanggal 3 September 2023.

BPK RI. "Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2016", dalam <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses pada tanggal 28 November 2023.

Dokumen Profil Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta Tahun 2022, Diakses pada 27 Juli 2023

Dokumen Sejarah Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso. Diakses pada 27 Juli 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id>. Diakses 5 Mei 2023.

Supanji, Tratama Helmi. "Pemerintah Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas Di Indonesia", dalam Kemenko PMK, <https://www.kemenkopmk.go.id>. Diakses pada tanggal 3 September 2023.

Sumber Informan Lapangan

Agus Tejo Rahayu. Wawancara bersama Konselor di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, 25 Juli 2023.

Elfia Sandi Saputri. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 3 Agustus 2023.

Nia Sunatun Saniyah. Wawancara bersama Pekerja Sosial di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, 24 Juli 2023.

Nurhidayat. Wawancara bersama Ustad selaku pembimbing layanan bimbingan mental spiritual di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, 29 Juli 2023.

- Pente Lukman. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 4 Agustus 2023.
- Rinani. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 29 Juli 2023.
- Rizal Setiawan. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 29 Juli 2023.
- Shofie Zamrotul Fatma. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 3 Agustus 2023.
- Syaida. Wawancara bersama Ustadzah selaku pembimbing layanan bimbingan mental spiritual di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, 2 Agustus 2023.
- Vera Yuni Ruswanti. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 3 Agustus 2023.
- Wahidin. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 4 Agustus 2023.
- Yetti Erawati Dewi. Wawancara bersama Konselor di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, 26 Juli 2023.
- Yoga Mahardika. Wawancara bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, pada 4 Agustus 2023.